

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, setiap individu saling membutuhkan interaksi dengan individu yang lainnya. Interaksi antar individu akan terpenuhi dengan adanya pertukaran pesan yang berfungsi sebagai penghubung antar manusia dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.¹ Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu individu ke individu yang lain, baik secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulisan).

Secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan baik secara verbal (lisan) maupun nonverbal (tulisan) yang mengakibatkan akibat tertentu atau tingkahlaku tertentu. Komunikasi dalam praktiknya bisa dilakukan secara primer (langsung) ataupun sekunder (tidak langsung) dan verbal (lisan) maupun nonverbal (tulisan). Pertukaran ide atau gagasan merupakan aktivitas dalam komunikasi. Dengan demikian aktivitas komunikasi tersebut dapat dipahami sebagai aktivitas penyampaian pesan, ide atau gagasan, dari suatu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan untuk berkomunikasi dan mendapatkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang telah disampaikan tersebut.

Dalam proses komunikasi perbandingan budaya dapat mempengaruhi individu dalam proses berkomunikasi. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan hambatan atau kesulitan dalam proses komunikasi. Secara bahasa ataupun etimologi, budaya ataupun kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddi* (budi atau akal). Budaya atau kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang

¹ Harjani Hefni, *Kaomunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

berkaitan dengan budi dan akal manusia.² Berbudaya sama artinya dengan memiliki budaya, atau memiliki pikiran serta akal budi untuk meningkatkan diri.

Kebudayaan merupakan bentuk dari segala sesuatu yang dilakukan manusia yang berasal dari hasil pemikiran akal dan budi. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil cita, rasa, dan karya manusia dalam suatu masyarakat dan diteruskan dari generasi ke generasi melalui belajar.³ Dapat diartikan bahwa kebudayaan merupakan seluruh aktivitas manusia yang berasal dari hasil kegiatan manusia yang berbentuk cita, rasa serta karya manusia dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun temurun melalui proses belajar.

Komunikasi dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, sebab komunikasi dan kebudayaan merupakan dua perihal yang berbeda. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan dan tujuan yang sama. Sedangkan, budaya merupakan segala sesuatu yang bersal dari hasil pemikiran oleh akal budi (benak) manusia. Oleh sebab itu, manusia tinggal dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu serta budaya tersebut senantiasa memberikan nilai-nilai sosial budaya yang ada dan dianut oleh masyarakat.

Dalam konteks yang luas budaya digunakan sebagai acuan dalam bentuk-bentuk yang menjelaskan respons-respons komunikatif terhadap lingkungan. Bentuk-bentuk budaya demikian akan menjelaskan bagian-bagian yang sama dalam sikap atau perilaku komunikasi individual yang dilakukan semenjak lahir dan dibawa dalam budaya tersebut. Dalam proses berkomunikasi terdapat proses yang dinamakan ekulturasi. Enkulturasi memusatkan pada proses kultur (budaya) yang disalurkan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk

²Muhammad Solehi, *Komuniasi Lintas Budaya: Dalam Dinamika Komunikasi Internasional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 34.

³Ngalimun, *Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 100.

mempelajari budaya, bukan mewarisinya.⁴ Dalam praktiknya budaya disalurkan lewat proses belajar, bukan lewat gen, orangtua, kelompok, teman, keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, serta lembaga pemerintah. Dengan demikian, enkulturasi terjalin melalui mereka. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua perihal yang tidak dapat dipisahkan. Yang menjadikan perhatiannya antara komunikasi dan kebudayaan adalah terletak pada macam-macam langkah dan metode manusia ataupun kelompok sosial.

Komunikasi dan kebudayaan meliputi bagaimana menjajaki makna, pola-pola tindakan, dan bagaimana makna serta pola-pola itu diartikulasikan dalam sebuah kelompok sosial, kelompok budaya, kelompok politik, proses pendidikan, bahkan lingkungan teknologi yang melibatkan interaksi antar manusia.⁵ Dengan kata lain, komunikasi dan kebudayaan meliputi beberapa hal diantaranya, memprediksi makna atau arti, bentuk-bentuk tindakan atau aksi serta diterapkannya makna dan bentuk-bentuk tersebut dalam suatu kelompok sosial masyarakat, kelompok budaya, kelompok politik, proses pembelajaran, serta lingkungan teknologi yang terjalin dalam interaksi tersebut.

Di IAIN Kudus ada mahasiswa yang berasal dari bermacam daerah di Indonesia, apalagi yang melintasi batas negeri. Dengan ini, banyak beragam sekali budaya yang ada. Seperti mahasiswa asal Thailand yang menjadi mahasiswa aktif di IAIN Kudus. Masuknya budaya Thailand ke wilayah Indonesia khususnya di IAIN Kudus secara tidak langsung akan terjalin proses enkulturasi.

Menurut Adler proses belajar yang terinternalisasikan memungkinkan untuk berinteraksi dengan anggota-anggota budaya lainnya yang mempunyai pola-pola komunikasi serupa. Proses memperoleh pola-

⁴ Syukriadi Sambas, *Antropologi Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 196.

⁵ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2002), 12.

pola demikian oleh individu disebut enkulturasi.⁶ Perbedaan bahasa menjadi pokok utama dalam proses komunikasi yang menyebabkan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa lokal dan mahasiswa non lokal (Thailand). Kesulitan tersebut mempengaruhi proses-proses yang disebut enkulturasi. Dengan demikian, tidak berlebihan jika peneliti menganggap bahwa proses tersebut memiliki pola dan hambatan yang perlu dikaji lebih dalam.

Dari uraian tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat komunikasi antarbudaya yang terjalin pada proses enkulturasi terhadap mahasiswa Thailand di IAIN Kudus. Memandang perihal tersebut maka peneliti ingin meneliti skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antarbudaya Dalam Proses Enkulturasi Mahasiswa Thailand Di IAIN Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperkaya dan memperdalam data penelitian. Maka, fokus penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan permasalahan yang terkait yaitu: pola komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus serta hambatan komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini antara lain merupakan:

1. Bagaimana pola komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus?
2. Apa saja hambatan komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Dedy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

1. Mengetahui pola komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus.
2. Mengetahui hambatan dalam proses komunikasi antarbudaya mahasiswa Thailand di IAIN Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan dibuatnya penulisan ini diharapkan bisa menambah referensi dan informasi untuk menggali ilmu pengetahuan serta dapat menambah hasil penelitian yang telah ada, sehingga dapat memberi gambaran tentang komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus.
- b. Sebagai material dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang komunikasi antarbudaya.
- c. Berguna sebagai penambah wawasan serta pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan penulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang akan berguna dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Thailand
Bagi mahasiswa Thailand, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkenalkan bagaimana pola-pola komunikasi antarbuday dan hambatan-hambatan dalam komunikasi antarbudaya.
- b. Bagi Mahasiswa IAIN Kudus
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada mahasiswa lainnya, dan dapat menambah hasil karya ilmiah yang ada di perpustakaan IAIN Kudus, yang khususnya studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya pada para pembaca dan masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian dan masing-masing bagian ini terdiri dari sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang masalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Teori yang Terkait dengan komunikasi, unsur-unsur dalam komunikasi, pola-pola komunikasi, karakteristik komunikasi, teori tentang budaya, pendekatan-pendekatan budaya, teori enkulturasi, teori tentang komunikasi antarbudaya, konsep komunikasi antarbudaya, prinsip komunikasi antar budaya dan strategi komunikasi antarbudaya. penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, *setting* Penelitian atau tempat yang akan dijadikan penelitian, subjek penelitian yang menjadikan subjek penelitian adalah mahasiswa Thailand di IAIN Kudus, sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang meliputi tata cara

dalam memperoleh data yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data atau cara-cara yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Gambaran objek penelitian (Profil IAIN Kudus, Sejarah IAIN Kudus, Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Kudus, Profil Ma'had IAIN Kudus, Visi, Misi dan Tujuan, Sejarah MA'had IAIN Kudus) deskripsi data penelitian (Data tentang pola komunikasi anatarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus, Data tentang hambatan yang terjadi dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus) dan analisis data penelitian (Analisis data tentang pola komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus, Analisis data tentang hambatan komunikasi antarbudaya dalam proses enkulturasi mahasiswa Thailand di IAIN Kudus).

BAB V PENUTUP

Pada bagian bab terakhir atau pada bab ini menjelaskan tentang simpulan keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang mungkin ada untuk membantu penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

3. Bagian Akhir
Bagian ini terdiri dari daftar pustaka atau daftar referensi yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini, dan lampiran-lampiran lainnya.